BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melaksanakan suatu penelitian, diperlukan perencanaan yang matang, salah satunya melalui pemilihan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian memiliki peran penting karena menjadi landasan dalam memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang diteliti. Selain itu, metode ini juga memberikan pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data, serta membantu peneliti dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2023:2) mendefinisikan metode penelitian yaitu sebagai berikut:

> "Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan Langkah-langkah tertentu yang bersifat logis."

Dengan menggunakan metode penelitian, penulis bermaksud untuk mengumpulkan informasi, data, serta fakta dari suatu populasi yang telah penulis tentukan dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang

berkaitan erat dengan pengaruh *Role Stress, Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Adapun definisi metode kuantitatif menurut Sugiyono (2023:16-17) yaitu:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Berdasarkan definisi di atas, penulis memaknai bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif dengan menggunakan penelitian survei. Metode penelitian survei digunakan dengan mendapatkan data maupun informasi dari tempat yang telah ditentukan secara alamiah. Penulis melakukan survei yang dalam pengumpulan datanya menggunakan media kuesioner yang disebarkan kepada responden yang telah ditentukan agar tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

Sugiyono (2023:64) mendefinisikan metode deskriptif adalah:

> "Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Analisis deskriptif akan menggambarkan secara sistematis, jelas, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta terkait variabel yang akan diteliti yakni *Role Stress, Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme serta Kinerja Auditor Internal.

Sedangkan Sugiyono (2023:65) mendefinisikan metode verifikatif adalah:

> "Metode penelitian verifikatif merupakan metode yang dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang korelasi antara setiap variabel dependen dan independen yang selanjutnya diujikan menggunakan analisis hipotesis."

Analisis verifikatif akan menguji hipotesis atau teori yang telah dikemukakan sebelumnya tentang bagaimana *Role Stress, Time Budget Pressure,* dan Profesionalisme mempengaruhi Kinerja Auditor Internal. Metode verifikatif juga memungkinkan peneliti untuk menemukan korelasi kausalitas antara variable-variabel yang diteliti dan dapat mempengaruhi pandangan yang lebih baik tentang masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2023:57) definisi metode survei adalah:

> "Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat *ini*, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sarnpel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalarn, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan."

Tujuan dari penelitian survei yaitu untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang dimensi, latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.2 Objek Penelitian

Secara umum, objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian. Oleh karena itu, keberadaan objek penelitian memiliki peran penting dan harus diperhatikan secara cermat. Karena

pada hakikatnya, objek inilah yang menjadi titik pusat dalam upaya memperoleh jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji untuk mendapatkan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2023:57) definisi objek penelitian yaitu:

> "Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Role Stress, Time Budget Pressure,* Profesionalisme dan Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen ini dirancang secara sistematis agar mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:156) instrumen penelitian adalah:

> "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian."

Instrumen penelitian dengan metode survei-kuesioner sebaiknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang tercantum dalam tabel operasionalisasi variabel, sehingga setiap pertanyaan yang akan diajukan kepada responden memiliki kejelasan dan keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti. Data yang terdapat dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif dan akan

diubah menjadi kuantitatif melalui pendekatan analisis statistik. Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Sugiyono (2023:146) menjelaskan skala *likert* adalah sebagai berikut:

> "Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.4 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang di teliti. Sesuai judul skripsi penulis yaitu "Pengaruh *Role Stress*, *Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal" maka penulis menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

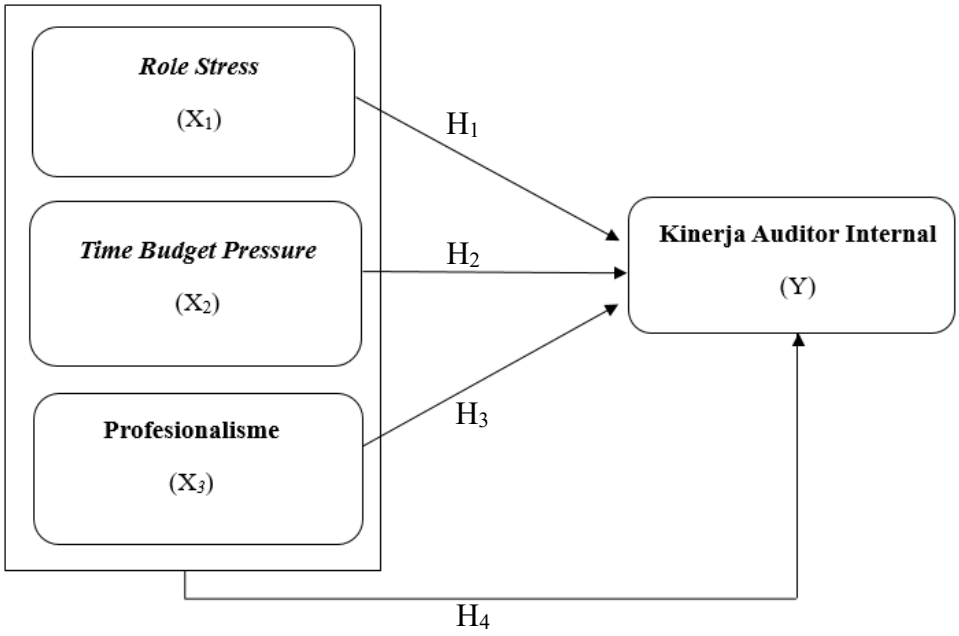

Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

→ Pengaruh Secara Parsial dan Simultan

H_1 : *Role Stress* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal

H_2 : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal

H_3 : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal

H_4 : *Role Stress*, *Time Budget Pressure* dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal

3.5 Definisi Variabel, Operasionalisasi Variabel, dan Model Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu "Pengaruh *Role Stress, Time Budget Pressure,* dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal" Dari variabel-variabel pada judul penelitian tersebut dikelompokkan menjadi 2 macam variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel bebas *(independent variabel)* yaitu:

> "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Sedangkan variabel terikat *(dependent variable)* menurut Sugiyono (2023:69) yaitu:

> "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas."

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam judul penelitian yang penulis pilih yang menjadi kelompok variabel bebas (X) diantaranya yaitu *Role Stress* (X_1), *Time Budget Pressure* (X_2), dan Profesionalisme (X_3). Sedangkan, yang menjadi kelompok variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Auditor Internal.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi jenis serta indikator dari setiap variabel yang diteliti. Selain itu, operasionalisasi ini bertujuan untuk menetapkan skala pengukuran yang sesuai bagi masing-masing variabel, sehingga proses pengujian hipotesis dengan bantuan alat analisis dapat dilakukan secara akurat.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel *Role Stress* (X_1)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Role Stress (X_1) "*Job stress is known as role stress, namely the inadequacy between individual skills and job demands*"	1) *Role conflict* (Konflik Peran)	a. Merasa bekerja dengan cara berbeda dengan orang lain	Ordinal	Kuesioner nomor: 1
		b. Merasa melanggar aturan dalam melakukan tugas	Ordinal	2
		c. Merasa menerima beberapa permintaan untuk melakukan suatu pekerjaan yang saling bertentangan satu sama lain	Ordinal	3
		d. Merasa melakukan sesuatu yang cenderung tidak diterima oleh semua pihak	Ordinal	4
		e. Merasa melakukan sesuatu yang tidak penting	Ordinal	5
		f. Merasa dukungan material dan sumber daya yang tidak cukup untuk melaksanakan pekerjaan	Ordinal	6-7
	2) *Role ambiguity* (Ketidakjelasan peran)	a. Merasa tidak memiliki tujuan	Ordinal	8
		b. Tidak mengetahui cara membagi waktu di tempat bekerja	Ordinal	9
		c. Tidak mengetahui tanggung jawab di tempat bekerja	Ordinal	10

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
		d. Tidak mengetahui persis apa yang diharapkan dari saya	Ordinal	11
		e. Tidak mengetahui wewenang di tempat kerja	Ordinal	12
		f. Tidak mengetahui tugas yang jelas	Ordinal	13
Sumber: Novriansa et al. (2022)	3) R*ole overload* (Kelebihan peran) Sumber: Novriansa et al. (2022)	a. Merasakan kurangnya waktu dalam suatu penugasan	Ordinal	14
		b. Merasakan kurangnya personal dalam suatu penugasan	Ordinal	15
		c. Merasakan standar kerja yang tinggi	Ordinal	16

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel *Time Budget Pressure* (X2)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Time Budget Pressure (X_2) "*Time budget pressure* adalah kondisi auditor dalam melakukan audit dengan efisien dalam anggaran waktu" Sumber: Pujiastuti & Subkhan (2024)	Dimensi *Time Budget Pressure*: 1) Tingkat Pengetatan Anggaran	a. Efesiensi terhadap anggaran waktu	Ordinal	Kuesioner nomor: 1-3
		b. Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran	Ordinal	4-5
	2) Tingkat Ketercapaian Anggaran Sumber: Pujiastuti & Subkhan (2024)	a. Menyelesaikan audit tepat waktu	Ordinal	6-8
		b. Tingkat pemenuhan pencapaian *time budget* auditor	Ordinal	9-10

Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel Profesionalisme (X_3)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Profesionalisme (X_3) "*Profesionalism is a vocation or accuption requiring advanced training and usually involving mental rather than manual work. Extensive training must be undertaken to be able to practice in the profession. A significant amount of the training consist of intellectual component. The profession provides a valuable service to the community.*"	Kriteria profesionalisme auditor internal: 1. *Service to the Public* (Pelayanan kepada publik)	a. Meningkatkan sumber daya secara efektif dan efisien	Ordinal	Kuesioner nomor: 1-2
		b. Menghindari kegiatan ilegal	Ordinal	3
		c. Melayani publik melalui hubungan kerja dengan komite audit, dewan direksi, dan badan pengelolaan lainnya.	Ordinal	4-6
	2. *Long specialized* (Pelatihan khusus berjangka Panjang)	a. Mengikuti pelatihan profesi dalam jangka panjang agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kebutuhan	Ordinal	7-8
		b. Mengikuti perkembangan audit internal	Ordinal	9
	3. *Subscription to a code od ethic* (Taat pada kode etik)	a. Menaati Kode Etik untuk melaksanakan pengawasan dan tindak lanjut	Ordinal	10-11
		b. Menaati standar yang ditetapkan	Ordinal	12
	4. *Membership in an association and attendance at metings* (menjadi anggota asosiasi dan menghadiri	a. Menjadi anggota asosiasi	Ordinal	13
		b. Menghindari pertemuan	Ordinal	14

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
	pertemuan pertemuan)			
	5. *Publication of aimed at upgrading practice* (Jurnal publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktik)	a. Mempubikasikan jurnal	Ordinal	15
		b. Melakukan penelitian-penelitian	Ordinal	16
	6. *Examination to test entrants knowlodge* (menguji pengetahuan para kandidat auditor bersertifikat)	a. Mengikuti ujian sertifikasi auditor internal	Ordinal	17
		b. Memiliki gelar *Certified* Internal Auditor (CIA)	Ordinal	18
	7. *Licence by the state or certification by a board* (Lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan) Sumber: Sawyer dalam Lisda & Sukesih (2020)	a. Dapat menandatangani laporan audit	Ordinal	19
Sumber: *The Institute of Internal Auditors* (2017)		b. Menyerahkan opini audit internal	Ordinal	20

Tabel 3. 4

Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Kinerja Auditor Internal (Y) "Kinerja internal auditor merupakan pekerjaan penilaian yang bebas (independen) di dalam suatu organisasi untuk meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan". Sumber: Sudiksa & Utama (2016)	Standar Kinerja Auditor Internal: 1. Perencanaan Penugasan	a. Pertimbangan perencanaan	Ordinal	Kuesioner nomor: 1-8
		b. Sasaran penugasan	Ordinal	9
		c. Ruang lingkup penugasan	Ordinal	10
		d. Alokasi sumber daya	Ordinal	11
		e. Program kerja penugasan	Ordinal	12
	2. Pelaksanaan Penugasan	a. Mengidentifikasi informasi	Ordinal	13
		b. Analisis dan evaluasi	Ordinal	14
		c. Dokumentasi informasi	Ordinal	15
		d. Supervisi penugasan	Ordinal	16
	3. Komunikasi Hasil Penugasan	a. Kriteria komunikasi	Ordinal	17
		b. Kualitas komunikasi	Ordinal	18
		c. Pengungkapan atas ketidakpatuhan terhadap standar	Ordinal	19
	The Institute of Internal Auditors (2017)	d. Diseminasi hasil-hasil penugasan	Ordinal	20

3.6 Populasi Penelitian, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126) populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat dengan jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Populasi Penelitian

Inspektorat Provinsi Jawa Barat		
No.	**Jabatan**	**Jumlah Populasi Auditor**
1	Auditor	40
2	PPUPD	33
	Total Populasi	**73**

3.6.2 Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut Sugiyono (2023:128) teknik sampling adalah sebagai berikut:

> "Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2023:288-289) teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. "*Probability Sampling*
   Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (cluster).*
2. *Non Probability Sampling*
   Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball, sampling total.*"

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2023:129) s*imple random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

> "Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu."

Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5%. Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :.

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N(e)^2}}$$

Keterangan:
N = Jumlah sampel yang diperlukan
N = Jumlah populasi
e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Maka :

$$n = \frac{73}{1 + 73\ (0.05)^2}$$

$$n = 62 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 62 auditor.

3.7 Sumber Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2023:194) definisi sumber primer sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat, yang terdiri dari enam Perusahaan.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2023:199) bahwa:

> "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet".

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis data adalah sebagai berikut:

> "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul."

Setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis untuk menjawab semua rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya pada penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik dengan memanfaatkan salah satu program statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) *for Windows* versi 26.

3.8.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam sakla interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menghitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value = SV) untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
7. Menghitung nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

   $$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

   Keterangan:

   densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

   densitas at upper limit = kepadatan batas atas

   area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

   area below upper limit = daerah di bawah batas atas
8. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Transformed\ Scaled\ Value} = \boldsymbol{SV} + (\mathbf{1} + \boldsymbol{SV\ Min})$$

3.8.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah perusahaan dari pengukuran yang telah dipilih dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian.
2. Setelah pengumpulan data, penulis menentukan alat untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang akan diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner dan dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut menggunakan skala *likert*.
3. Daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disusun kemudian disebarkan kepada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian. Setiap item dari kuesioner memiliki lima (5) jawaban dengan masing-masing nilai (skor) yang berbeda untuk pertanyaan yaitu:

Tabel 3.6

Bobot Skor Kuesioner Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang kadang/netral	3
4.	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiono (2023:147)

4. Apabila semua data telah terkumpul, kemudian pengolahan data dilakukan dan disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel lalu dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel Y:

$$Me = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*Mean*)

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke-*i* sampai ke-*n*

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai-nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert.* Teknik skala *likert* digunakan untuk mengukur jawaban.

1. **Role Stress (X_1)**

   Untuk variabel *Role Stress* (X_1) dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

   Nilai tertinggi: 16 x 5 = 80

   Nilai terendah: 16 x 1 = 16

   Lalu kelas interval sebesar $\frac{(80-16)}{5} = 12.8$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian *Role Stress*

Interval	Kriteria
16,00 – 28,80	Sangat Rendah
28,81 – 41,60	Rendah
41,60 – 54,40	Cukup Rendah
54,41 – 67,20	Tinggi
67,21 – 80,00	Sangat Tinggi

2. *Time Budget Pressure* (X_2)

Untuk variabel *Time Budget Pressure* (X_2) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 10 x 5 = 50

Nilai terendah: 10 x 1 = 10

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(50-10)}{5} = 8$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian Time Budget Pressure

Interval	Kriteria
10,00 – 18,00	Sangat Rendah
18,01 – 26,00	Rendah
26,01 – 34,00	Cukup Rendah
34,01 – 42,00	Tinggi
42,01 – 50,00	Sangat Tinggi

3. Profesionalisme (X_3)

Untuk variabel Profesionalisme (X_3) dengan 20 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 20 x 5 = 100

Nilai terendah: 20 x 1 = 20

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(100-20)}{5} = 16$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Profesionalisme

Interval	Kriteria
20,00 – 36,00	Tidak Profesional
36,01 – 52,00	Kurang Profesional
52,01 – 68,00	Cukup Profesional
68,01 – 84,00	Profesional
84,01 – 100,00	Sangat Profesional

4. Kinerja Auditor Internal (Y)

Untuk variabel Kinerja Auditor Internal (Y) dengan 20 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 20x 5 = 100

Nilai terendah: 20 x 1 = 20

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(100-20)}{5} = 16$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian Kinerja Auditor Internal

Interval	Kriteria
20,00 – 36,00	Tidak Baik
36,01 – 52,00	Kurang Baik
52,01 – 68,00	Cukup Baik
68,01 – 84,00	Baik
84,01 – 100,00	Sangat Baik

3.8.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.8.3.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang ingin diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur.

Menurut Sugiyono (2023:193) menyatakan bahwa:

> “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2019:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. "Jika r ≥ 0,3 maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika r < 0,3 maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid."

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2019:183) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2)\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2)\}}}}$$

Keterangan:
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah responden
$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X
$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y
$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.8.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, atau konsitensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2023:193) menyatakan bahwa:

"Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama."

Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini sebagai berikut:

a. Jika nilai Alpha ≥ 0,6 maka instrumen bersifat reliabel.
b. Jika nilai Alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$\boldsymbol{r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}}$$

Keterangan :
r_1 = Reliabilitas seluruh instrumen
r_b = Koefisien *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Role Stress, Time Budget Pressure*, dan

Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal. Analisi verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2023) definisi analisis verifikatif yaitu:

> "Analisis verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis verifikatif dengan maksud untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
3. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
4. Pengaruh *Role Stress*, *Time Budget Pressure,* dan profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3.8.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2023:258), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja auditor)

A = Bilangan Konstanta

b_1b_2 = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_1 = Variabel Bebas (*Role Stress*)

X_2 = Variabel Bebas (*Time Budget Pressure*)

X_3 = Variabel Bebas (Profesionalisme)

ε = Epsilon/Error

3.8.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya kefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$\boldsymbol{r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2)\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2)\}}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = Variabel independent

Yi = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

a. Bila r = 0 atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehungga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
b. Bila 0 < r < 1, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
c. Bila -1 < r < 0, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:248) sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

3.8.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai *R Square* atau *Adjust R-Square*. R-Square digunakan untuk variabel bebas lebih dari satu. Untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%}$$

Menurut Sugiyono (2023:249) rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$\boldsymbol{KD = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:
KD = Koefisien determinasi
R = Koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika *KD* mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika *KD* mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

3.8.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.8.5.1 Penetapan Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2023:99-100) menyatakan bahwa:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah *Role Stress* dan *Time Budget Pressure*, dan Profesionalisme terhadap kinerja auditor dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_o1: (\beta_1 = 0)$: *Role Stress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

   $H_a1: (\beta_1 \neq 0)$: *Role Stress* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

2. $H_o2: (\beta_2 = 0)$: *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

   $H_a2: (\beta_2 \neq 0)$: *Time Budget Pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

3. $H_o3: (\beta_3 = 0)$: Profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal

   $H_a3: (\beta_3 \neq 0)$: Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

4. $H_o4: (\beta_4 = 0)$: *Role Stress, Time Budget* Pressure dan Profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal

   $H_a4: (\beta_4 \neq 0)$: *Role Stress, Time Budget* Pressure dan Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.8.5.2 Uji Parsial (t-*test*)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada

t-tabel, maka Ha diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka Ha ditolak

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
   a. Interval keyakinan α = 0,1
   b. Derajat kebebasan = n-k-1
   c. Kaidah keputusan:
      - Tolak Ho (terima Ha), jika t *hitung* > t *table*
      - Terima Ho (tolak Ha), jika t *hitung* < t *table*

      Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$\boldsymbol{t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}}$$

Keterangan:
t = Koefisien korelasi dengan derajat kebebasan (dk) = *n-k*
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3. Membandingkan t-hitung dengan t-table:

Gambar 3.2
Uji t

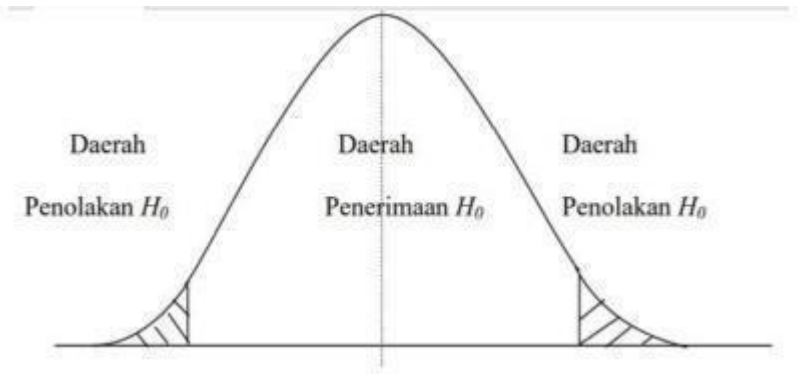

Sumber: Sugiyono (2023:224)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n-2.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ho ditolak apabila *thitung* > *ttabel* atau *-thitung* < *-ttabel* atau nilai *Sig* < *a*
b. Ho diterima apabila *thitung* < *ttabel* atau *thitung* > *-ttabel* atau nilai *Sig* > *a*

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.8.5.3 Uji Simultan (F-*test*)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023:257) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Menurut Sugiyono (2023) daerah peneriamaan dan penolakan dapat digambarkan sebagi berikut:

Gambar 3. 3
Uji f

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan Ftabel atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan

0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = n-k-1. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak Ho jika F *hitung* > nilai F *table*
2. Terima Ho jika F *hitung* < nilai F *table*

Bila Ho diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.9 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:299) kuesioner adalah sebagai berikut:

> "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup di mana tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan atau pernyataan yang sudah ditentukan. Kuesioner ini disebarkan kepada Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Jawa Barat.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner ini terdiri atas 66 (enam puluh enam) pertanyaan, 16 (enam belas) pertanyaan untuk *Role Stress*, 10 (sepuluh) pertanyaan untuk *Time Budget Pressure*, 20 (dua puluh) pertanyaan untuk Profesionalisme, dan 20 (dua puluh) pertanyaan untuk Kinerja Auditor Internal.